
JURNAL ADMINISTRASI DAN PERKANTORAN MODERN

Volume 8 No 3, Sept 2019: p 21 - 27

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/judika/index>

PENGARUH PEMANFAATAN LEMBAR KERJA SISWA (LKS) DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN HUMAS KELAS XI AP SMK TAMAN SISWA LUBUK PAKAM 2 TAHUN AJARAN 2018/2019

Ruth Damayanti, Tauada Silalahi

Fakultas Ekonomi, Program Studi Pendidikan Administrasi Pendidikan
Ruthdamayantimarpaung15@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 3 Agustus 2019
Diterima: 30 Agustus 2019

ISSN: 2301 - 7813

Korespondensi pada penulis:

Email:
ruthdamayantimarpaung15@gmail.com

Abstract

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya Hasil Belajar Siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lembar kerja siswa (LKS) dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2 Tahun Ajaran 2018/2019. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Keahlian Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan 2019. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP Program Keahlian Administrasi Perkantoran SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2 yang berjumlah 40 siswa dan sampel sebanyak 40 siswa yang diambil dengan menggunakan total sampling. Data yang diperlukan diperoleh menggunakan observasi, angket dan dokumentasi. Angket sebelumnya diuji cobakan dan diuji validitas serta diuji reabilitas. Hasil penelitian yang diambil adalah: 1) Pemanfaatan lembar kerja siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t yang memperoleh t_{hitung} variabel pemanfaatan lembar kerja siswa (X_1) sebesar 2,088 lebih besar dari t_{tabel} (1,686) pada taraf signifikan 5%. 2) Kemandirian belajar berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-t yang memperoleh t_{hitung} variabel kemandirian belajar (X_2) sebesar 1,862 lebih besar dari t_{tabel} (1,686) pada taraf signifikan 5%. 3) Pemanfaatan lembar kerja siswa dan kemandirian belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari hasil uji-F yang memperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (3,693 > 3,25) pada taraf signifikan 5%. Untuk hasil perhitungan determinasi (R^2) diperoleh koefisien determinasi sebesar 56,6% menunjukkan bahwa pemanfaatan lembar kerja siswa dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa sebesar 56,6% dan sisanya sebesar 43,40% dipengaruhi faktor lain.

Keywords: Pemanfaatan LKS, Kemandirian Belajar, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat diperlukan guna menciptakan manusia yang cerdas, serta mampu bersaing secara terbuka di era global. Pendidikan dapat dimaknai sebagai proses mengubah tingkah laku anak didik dengan penuh tanggung jawab baik dalam pertumbuhan individu itu sendiri sebagai pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup dimana individu itu berada. Undang – Undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 mengemukakan bahwa: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dan memperoleh perubahan perilaku yang baru dari pengalamannya sendiri baik dalam interaksi maupun lingkungan. Dimana Gagne (1977) dalam buku nya “*The Condition of Learning*” mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhannya saja. Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersamaan dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya (*performance*-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu setelah ia mengalami situasi tadi. Gagne berkeyakinan, bahwa belajar dipengaruhi oleh faktor dalam diri dan faktor diluar diri dimana keduanya saling berinteraksi. Komponen-komponen dalam proses belajar dapat digambarkan sebagai stimulus (S) - respon (R). S yaitu situasi yang memberi stimulus, sedangkan R adalah respon stimulus itu, dan garis diantaranya adalah hubungan antara stimulus dan respon yang terjadi di dalam diri seseorang yang tidak dapat kita amati, yang bertalian dengan sistem alat syaraf dimana terjadi transformasi perangsang yang diterima melalui alat indra. Stimulus itu merupakan input yang berada diluar individu sebagai hasil belajar yang dapat diamati (Nasution, 2000:136). Siswa adalah komponen utama untuk mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Dengan demikian siswa dituntut untuk memiliki sikap mandiri Proses pembelajaran tidak selalu efektif dan efisien dan hasil proses belajar mengajar tidak selalu optimal, hal ini disebabkan ada sejumlah hambatan yang dilalui, hasil belajar sendiri terjadi karena adanya faktor, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal salah satunya yaitu kemandirian belajar, sedangkan faktor eksternal salah satunya alat pembelajaran yaitu pemanfaatan Lembar kerja siswa. Kemandirian belajar sebagai faktor internal sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kemandirian belajar berarti siswa mampu mengikuti pelajaran dengan baik tanpa bergantung kepada orang lain untuk mengerjakan tugas atau menyelesaikan masalah yang ada di dalam pembelajaran secara mandiri dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan apa yang diinginkannya. Begitu pula dengan faktor eksternal yaitu dengan pemanfaatan LKS sebagai media cetak pembelajaran merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman siswa akan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Penggunaan dari Lembar kerja siswa yang memuat rangkuman dan soal-soal untuk dikerjakan di jam pelajaran ataupun diluar jam pelajaran dengan harapan akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas dan meningkatkan semangat belajar siswa. Dengan adanya soal-soal pada LKS akan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah ataupun kesulitan yang ada secara langsung sehingga akan menjadi siswa lebih aktif dan juga kreatif dalam belajar. Dengan penggunaan latihan-latihan siswa akan lebih kuat memahami materi pelajaran. Di sekolah SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2, penggunaan LKS dilakukan setiap bab pelajaran selesai dibahas di dalam kelas. Dalam pengerjaan latihan selain LKS berupa soal-soal yang dikerjakan secara pribadi, selain itu guru juga memberikan tugas latihan berupa diskusi kelompok untuk membuat ragam kegiatan pembelajaran guna siswa tidak mudah bosan dan tidak monoton dalam proses kegiatan belajar. Pada pemanfaatan LKS sebagai media cetak tambahan pembelajaran, ditemukan masih adanya siswa yang kesulitan dalam menjawab soal-soal yang tersedia di dalamnya, hal ini dapat dilihat dengan bingungnya siswa dalam mengerjakan setiap soal-soal yang ada di LKS, dikarenakan ada beberapa pertanyaan namun tidak dijelaskan sebelumnya sebab dalam mengerjakan LKS lebih mengedepankan ingatan. Pada observasi awal yang dilakukan peneliti di SMK Taman Siswa Lubuk Pakam 2, peneliti menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas XI AP ini masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan masih banyaknya siswa yang memiliki nilai belajar Humas dibawah standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70. Berdasarkan hasil Daftar Ketuntasan Nilai (DKN) kelas XI yang berjumlah 40 siswa, hanya 27 orang siswa yang tuntas dalam mata pelajaran Humas. Sementara presentasi siswa yang tidak tuntas dalam mata pelajaran

Humas sebanyak 13 siswa Ketika dilapangan pada saat melihat situasi kelas, siswa masih kurang mandiri dalam menyelesaikan tugas yang diberi oleh guru, hal ini dapat dilihat adanya siswa yang memiliki ketergantungan kepada teman, dimana tugas yang diberikan oleh guru tidak langsung dikerjakan sesuai kemampuan yang mereka miliki, tetapi langsung berharap kepada temannya untuk mendapatkan jawaban. Siswa cenderung mengerjakannya ketika waktu pengumpulan sudah dekat sehingga pengerjaannya terburu-buru.

KAJIAN PUSTAKA

Lembar Kerja Siswa (LKS)

Media cetak dan alat yang sering dipakai dalam proses belajar mengajar salah satunya adalah Lembar kerja siswa (LKS) atau sekarang lebih dikenal dengan Lembar kerja peserta didik. Yang dimaksud dengan LKS adalah media cetak yang berisi pedoman bagi siswa untuk melaksanakan kerja atau tugas terprogram. Menurut Sumiati dan Asra (2016:171). Lembar kerja siswa merupakan panduan bagi siswa untuk mengerjakan pekerjaan tertentu yang dapat meningkatkan dan memperkuat hasil belajar. Jenis pekerjaan yang dapat dimasukkan kedalam lembar kerja siswa dapat berupa pengerjaan soal-soal atau pertanyaan latihan, perintah untuk mengumpulkan data, membuat sesuatu dan semacamnya yang mendorong kreativitas dan mengembangkan imajinasi siswa. Sedangkan Menurut Risa (2014:11) mengemukakan sebagai berikut: LKS merupakan lembar yang dapat digunakan oleh guru untuk agar siswa memiliki ketangkasan dan keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Latihan yang praktis, mudah dilakukan, serta teratur melaksanakannya membina anak dalam meningkatkan penguasaan keterampilan itu, bahkan mungkin siswa dapat memiliki ketangkasan itu dengan sempurna.

Unsur-unsur LKS menurut Darmodjo dan Kaligis (1992:41) syarat LKS yaitu:

1. Syarat–Syarat Didaktis

LKS sebagai salah satu bentuk sarana berlangsungnya PBM haruslah memenuhi persyaratan didaktis (mendidik).

2. Syarat–Syarat Konstruksi

Syarat konstruksi ialah syarat-syarat yang berkenaan dengan penggunaan bahasa, susunan kalimat, kosa-kata, tingkat kesukaran, kejelasan dan memiliki identitas yang pada hakikatnya haruslah tepat guna dalam arti dapat dimengerti oleh pengguna yaitu siswa.

3. Syarat–Syarat Teknis

Syarat teknis berkaitan dengan penyajian LKS, yaitu berupa tulisan, gambar dan penampilan.

Sejalan dengan Pendapat Darmodjo dan Kaligis diatas, manfaat LKS menurut Depdiknas (2008:42-45) adalah sebagai berikut:

1. LKS membantu siswa untuk menemukan konsep

2. LKS mengetengahkan terlebih dahulu suatu fenomena yang bersifat konkrit, sederhana dan berkaitan dengan konsep yang akan dipelajari.

3. LKS memuat apa yang harus dilakukan siswa, yaitu meliputi melakukan, mengamati dan menganalisis.

4. LKS membantu siswa menerapkan dan mengintegrasikan berbagai konsep yang telah ditemukan.

5. LKS berfungsi sebagai penuntun belajar.

6. LKS berisi pertanyaan atau isian yang jawabannya ada di dalam buku. Siswa akan dapat mengerjakan LKS tersebut jika sebelumnya sudah membaca buku.

7. LKS berfungsi sebagai penguatan.

8. LKS berfungsi sebagai petunjuk praktikum.

Dari pendapat para ahli diatas, LKS merupakan materi cetak yang dikemas sedemikian rupa berisi rangkuman pembelajaran, soal-soal latihan, dan petunjuk pelaksanaan proses pembelajaran yang harus dikerjakan oleh peserta didik sehingga siswa mampu belajar mandiri. Pemanfaatan LKS yang baik adalah apabila media cetak tersebut jika digunakan mampu membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran yang dipelajari, dan dalam LKS syarat yang harus diperhatikan yaitu syarat didaktis, konstruksi dan teknis

Kemandirian Belajar

Kata mandiri mempunyai arti yang relatif. Pada dasarnya kata mandiri mengandung arti tidak

tergantung pada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri. Kata ini sering kali diterapkan untuk pengertian dan tingkat kemandirian yang berbeda-beda. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008:872) bahwa: Mandiri adalah kata sifat yang artinya dalam keadaan dapat berdiri sendiri, tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kata benda dari mandiri. Yang artinya hal atau keadaan dapat berdiri sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian merupakan salah satu tugas pengembangan yang fundamental pada tahun-tahun perkembangan masa remaja karena berfungsi sebagai bekal untuk dapat menjadi individu yang dewasa. Hal tersebut dikemukakan oleh Ericson (dalam Desmita, 2016:185) yang menyatakan bahwa: Kemandirian adalah usaha untuk melepaskan diri dari orang tua dengan maksud untuk menemukan dirinya melalui proses mencari identitas, yaitu merupakan perkembangan kearah individualitas yang mantap dan berdiri sendiri. Kemandirian biasanya ditandai dengan kemampuan menentukan nasib sendiri, kreatif, inisiatif, mengatur tingkah laku, bertanggungjawab, mampu menahan diri, membuat keputusan-keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain. Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang lain. Hal ini di pertegas Thoha (1993:25) membagi ciri kemandirian belajar dalam delapan jenis, yaitu:

- 1) Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- 2) Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- 3) Tidak lari atau menghindari masalah.
- 4) Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- 5) Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- 6) Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- 7) Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- 8) Bertanggungjawab atas tindakannya sendiri.

Dari penjelasan diatas, kemandirian belajar merupakan cerminan diri yang bebas untuk menjadi dirinya sendiri baik dalam bertindak, berpikir, mempunyai rasa percaya diri juga mampu mengambil keputusan sendiri serta mampu mengatasi masalah tanpa ada pengaruh dari orang lain serta dapat menjadi individu yang lebih dewasa.

Hasil Belajar

Beberapa ahli mengungkapkan pengertian belajar seperti Slameto (2003) mengatakan “Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk melakukan perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi atau campuran dari semuanya secara sistematis sebagai akibat pengalaman dalam situasi-situasi tertentu Hasil belajar adalah seluruh kecakapan dan hasil yang dicapai melalui proses belajar mengajar disekolah yang dinyatakan dengan angka-angka atau nilai-nilai berdasarkan tes hasil belajar (Brings, 1979 dalam Purwanto, 2011). Dipertegas oleh Gagne dan Driscoll (dalam Purwanto, 2011: 45) menjelaskan: Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa. Hasil belajar merupakan kemampuan internal yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang telah menjadi milik pribadi seseorang dan memungkinkan seseorang itu melakukan sesuatu. Selanjutnya Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) menyatakan: Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan sisi guru. Dilihat dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat belum belajar. Sedangkan dari sisi guru hasil belajar adalah saat terselesaikannya bahan pelajaran.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang secara keseluruhan yang dilakukan oleh siswa akibat kegiatan pembelajaran dalam waktu tertentu.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI AP SMK Swasta Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019 yang berjumlah 40 siswa. Dan sampel yang digunakan yaitu sebanyak 40 siswa.

Pengujian Instrumen

Validitas tes adalah tingkat kevalidan suatu instrument yang digunakan untuk menjawab pertanyaan instrument, apakah mampu mengukur apa yang hendak diukur. Apabila sebuah item soal dikatakan valid, maka dilakukan uji reabilitas yang berguna untuk mengetahui apakah instrument penelitian yang sudah valid tersebut layak atau tidak digunakan untuk mengumpulkan data (Arikunto 2017:115).

Teknik Analisis Data

Adapun teknis analisis data penelitian ini adalah uji normalitas, uji linearitas, uji regresi linear berganda, uji hipotesis secara parsial (uji t), uji simultan (uji F), perhitungan determinasi (R^2).

HASIL PENELITIAN

Pembahasan

Untuk mengetahui hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain, digunakan rumus korelasi *product moment*. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara Pemanfaatan LKS (X_1) terhadap Hasil Belajar siswa (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,697. Artinya Angka ini jika diinterpretasi memiliki makna bahwa keduanya memiliki nilai korelasi pada kategori tinggi karena terletak antara 0,61 – 0,80. dengan nilai korelasi sebesar 0,697 atau 69,7%, diketahui bahwa pemanfaatan LKS (X_1) memiliki korelasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP di SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam T.A. 2018/2019 dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,697. Berdasarkan uji-t menunjukkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,088 > 1,686$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan LKS terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam T.A 2018/2019. Sementara kemandirian belajar (X_2) ada pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa (Y) dengan nilai koefisien korelasinya sebesar 0,744. Angka ini jika diinterpretasi memiliki makna bahwa kedua nya keduanya memiliki nilai korelasi pada kategori tinggi karena terletak diantara 0,61 – 0,80. Maka dari itu hipotesa yang diambil yaitu H_a diterima bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai korelasi sebesar 0,744 atau 74,4%. Hasil uji-t menunjukkan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,862 > 1,686$). Hal ini membuktikan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam T.A 2018/2019. Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-F diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,693 sedangkan F_{tabel} dihitung dengan ketentuan yaitu taraf signifikansi 95% dan alpha 5% serta dengan derajat kebebasan (dk) dengan ketentuan $N-k-1 = 40-2-1 = 37$. Dengan ketentuan tersebut diketahui nilai F_{tabel} sebesar 3,25. Dengan demikian F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} , maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,693 > 3,25$) yang berarti bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan Lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019. Hasil dari perhitungan dengan menggunakan uji linear berganda di dapat persamaan regresi yaitu $Y = 4,392 + 0,520 X_1 + 0,543 X_2$. Persamaan ini menggambarkan bahwa jika variabel pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar konsisten (tetap) maka hasil belajar Humas siswa akan naik sebesar 4,392 satuan. Jika variabel Pemanfaatan LKS ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan sementara variabel kemandirian belajar dianggap tetap, maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,520 satuan. Jika variabel kemandirian belajar ditingkatkan sebesar 1 (satu) satuan sementara variabel pemanfaatan LKS dianggap konstan (tetap), maka akan meningkatkan hasil belajar sebesar 0,543 satuan. Pengujian hasil penelitian ini terbukti bahwa pemanfaatan LKS dan kemandirian belajar secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap hasil belajar Humas sebesar 64,4%, sedangkan 35,6% sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang berada diluar analisa penelitian.

SIMPULAN

Hasil penelitian dan pembahasan menunjukkan ada pengaruh yang positif dan signifikan pemanfaatan Lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($2,088 > 1,686$). Ada pengaruh yang positif dan signifikan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019 dengan nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($1,862 > 1,686$). Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pemanfaatan Lembar kerja siswa dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam Tahun Ajaran 2018/2019. Pengujian hipotesis menggunakan uji-F dengan hasil nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,693 > 3,25$). Hubungan antara

pemanfaatan Lembar kerja siswa (X_1) dan kemandirian belajar (X_2) dengan hasil belajar siswa (Y) pada mata pelajaran Humas kelas XI AP SMK Taman Siswa 2 Lubuk Pakam secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 56,60%, sedangkan 43,40% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar analisa peneliti.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menganjurkan saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis penelitian pemanfaatan Lembar kerja siswa dan kemandirian belajar memiliki pengaruh yang cukup besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas, untuk itu, siswa diharapkan dapat memanfaatkan LKS lebih baik lagi guna mengasah kemampuan dan ingatan siswa serta meningkatkan kemandirian dalam belajarnya sehingga pembelajaran bisa lebih efektif dan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.
2. Kepada pihak sekolah agar lebih memperhatikan penggunaan LKS sebagai media cetak dalam pembelajaran agar tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan dan juga lebih memberikan petunjuk dan arahan sehingga siswa bisa lebih menumbuhkan sikap kemandirian dalam belajarnya.
3. Bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti tentang pemanfaatan Lembar kerja siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Humas, sebaiknya menambahkan variabel penelitian dan sumber yang lebih luas, agar dapat dijadikan suatu studi perbandingan bagi guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan khususnya pada bidang studi Humas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmojojan, Hendro dan Jenny R.E. Kaligis. 1992. *Pendidikan IPA II*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas. 2008. Panduan Pengembangan Bahan Ajar. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. 2016. *Psikologi Perkembangan Peserta didik*. Bandung. Rosda
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Gagne, Robert M. 1977. *The Conditions of Learning*. Third Edition. London: Prentice-Hall, Inc., Englewood Cliffs.
- Nasution, S. 2000. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Risa, Afriyanti. 2014. “*Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pada Siswa Kelas III A MIN Ciputat Tangerang Selatan*” Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sumiati dan Asra. 2016. *Metode Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Thoha, Miftah. 1993. *Perilaku Organisasi*. Jakarta:Raya Grafindo Persada